

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Hartini, 2012). Bagi perusahaan yang ingin *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut, misalkan aset yang dimiliki perusahaan dan keahlian manajemen mengelola perusahaan. Setiap pemilik perusahaan selalu mengajukan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tetap sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para investor demikian pula sebaliknya.

Bagi kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Apabila nilai perusahaan tersebut tidak baik maka investor akan menilai perusahaan tersebut rendah (Suharli, 2012). Ada dua faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan yaitu faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai variabel dan keadaan pasar modal. Namun nilai

perusahaan juga dapat turun oleh faktor eksternal tersebut, misalnya keadaan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1999 yang lalu mengakibatkan tidak lakunya saham bursa efek. Tidak lakunya saham sebuah perusahaan dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, nilai aktiva yang digunakan profitabilitas, pembayaran dividen.

Menurut Ferry dan Jines (Sujiyanto,2013) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau skala yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Anung,2013).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Weston dan Copeland (1992) mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2014;25). Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para *stakeholder* yang terdiri dari kreditur, *supplier* dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan

investasi perusahaan. Baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2013).

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh kebijakan dividen, besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Kebijakan dividen merupakan kebijakan manajer keuangan dalam menentukan besar kecilnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Jika dividen yang dibagikan besar, maka hal tersebut menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Susanti, 2013).

Perkembangan dunia usaha membuat perubahan pasar semakin meningkatkan persaingan, kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mampu bersaing dengan perusahaan lain. Keadaan ini membuat banyak perusahaan tidak mempunyai kekuatan akan mengalami kebangkrutan karena kalah dalam persaingan. Meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang di hadapi oleh perusahaan modern masa kini menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas. Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya di dalam mengelola keuangan dengan benar dan efisien.

Mengetahui apa dan bagaimana faktor-faktor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang ada dalam perusahaan di Bursa Efek Indonesia, yang dapat membantu khususnya pihak manajemen perusahaan yang ada dalam perusahaan tersebut untuk menentukan bagaimana seharusnya nilai perusahaan yang optimal bagi perusahaan dan pemegang saham pada umumnya. Mengingat nilai perusahaan

merupakan salah satu keputusan yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk bersaing di tengah keadaan ekonomi yang tidak stabil dan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan untuk kesejahteraan pemegang saham dan perusahaan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui tingkat nilai perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020.

Tabel 1.1

Fenomena Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020

TAHUN	NILAI PERUSAHAAN
2018	25,17
2019	6,47
2020	10,24

Sumber : IDX, data sekunder diolah (2022)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020. Dimana pada tahun 2018 nilai perusahaan mencapai angka 25,17. Namun pada tahun 2019 nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 6,47 akan tetapi pada tahun 2020 nilai perusahaan mengalami peningkatan menjadi 10,24. Nilai perusahaan yang berfluktuasi setiap tahunnya di pengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Perusahaan Manufaktur juga menjadi cocok dan relevan untuk diteliti karena perusahaan manufaktur merupakan

perusahaan yang berskala besar sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka terdapat kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan yang besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut, peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham ini akan menyebabkan naiknya *Price Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan. Perusahaan yang besar dapat menyebabkan pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2019), Oktaviarni (2019), Vaeza (2015), Ika (2013) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh

Ramadhonah (2019), Pasaribu (2017), Juniantari (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditujukan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan akan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Tingginya minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan akan meningkatkan harga saham, dimana hal ini akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan dihadapan investor

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhonah (2019), Oktaviarni (2019), Vaeza (2015), Septia (2015), Juniantari (2014), Ika (2013), dan Nani (2012) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2019), Minanari (2018), Pasaribu (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan Dividen. kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* yaitu persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. *Dividend payout ratio* dihitung dengan cara membagikan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Pembayaran dividen yang wajar oleh perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari investor dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan. Hasil yang

diharapkan oleh para investor adalah berupa dividen dan kenaikan saham. Oleh karena itu, dengan membayarkan dividen kepada para pemegang saham akan menaikkan nilai perusahaan (Gitusudarmo dan Basri,2000,34). Kenaikan pembayaran dividen dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Sebaliknya penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni (2019), Minanari (2018), Pasaribu (2017), Vaeza (2015), Juniantari (2014), dan Nani (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Zuarida (2019), Septia (2015), dan Ika (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada bagian latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka penulis mengambil rumusan permasalahan yang dapat di rumuskan dari penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen, berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana nilai perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- 2) Bagi Universitas/Fakultas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi penelitian selanjutnya di Universitas/Fakultas Mahasaraswati Denpasar dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa, khususnya mengenai perusahaan manufaktur yang mempengaruhi nilai perusahaan.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan terutama mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory menurut Brigham dan Houston (2012;184) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan (investor). Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Signalling Theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk

perusahaan. Informasi yang kurang juga menyebabkan kurangnya kepercayaan Investor terhadap Perusahaan.

Signalling Theory menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimana yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Peningkatan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dimasa yang akan datang atau resiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif (Brigham dan Houston,2011;186). Ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Kebijakan Dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena Kebijakan Dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kenaikan jumlah Dividen dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik dimasa depan (Brigham dan Houston,2011).

2.1.2 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2012) pengertian ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian, dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel tetap maka akan menderita kerugian. Sedangkan menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2012) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, penjualan, rata-rata total penjualan

dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh berbeda terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika jumlah memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Agar aset yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai penjualan yang dikehendaki. Menurut (Sujianto, 2001) ukuran perusahaan dapat dirumuskan:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural

2.1.3 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan mengelola laba/menghasilkan keuntungan, adalah suatu ukuran dalam persentasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dengan angka sebelum dan sesudah pajak. Menurut Patrolina dan Muklasin (2012) profitabilitas adalah gambaran dasar kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sedangkan menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditujukan oleh laba dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada

dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi suatu perusahaan. Menurut (Aji, 2010) profitabilitas dapat dirumuskan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Manfaat dan Tujuan Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak hanya untuk pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2013:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang dipeoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai perkembangan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba tahunan sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang ada.

2.1.5 Kebijakan Dividen

Dividen adalah proporsi pembagian laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula. Dividen diartikan sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Kebijakan dividen adalah merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai deviden atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Kebijakan deviden menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu dan pembagian dividen. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Syahyunan, 2015:314).

Kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan umumnya dalam satu tahun, untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan untuk mendukung aktivitas operasional (Harmono, 2017:230). Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagi labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Hemastuti dan Hermanto, 2014:4).

Keputusan yang diambil oleh manajemen harus mengutamakan upaya untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka dari itu sebagai pemilik perusahaan dan manajer adalah individu yang ditugaskan untuk mengelola perusahaan. Manajer keuangan harus mengambil keputusan kebijakan dividen yang optimal untuk menjaga kedua kepentingan yang berlawanan tersebut (Gumanti, 2013:6). Menurut (Murdiati, dkk) kebijakan dividen dapat dirumuskan:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2.1.6 Beberapa faktor Dalam Kebijakan Dividen

Menurut Hanafi (2015:375) berikut faktor-faktor praktis yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan dividen.

1. Kesempatan Investasi

Semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang dibagikan akan semakin sedikit.

2. Profitabilitas dan Likuiditas

Perusahaan yang memiliki aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen.

3. Akses ke Pasar Keuangan

Jika perusahaan mempunyai akses ke pasar perusahaan yang baik, perusahaan bisa membayar dividen yang lebih baik. Akses yang baik membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

4. Stabilitas Pendapatan

Jika pendapatan perusahaan relatif stabil. Aliran kas dimasa mendatang bisa diperkirakan dengan lebih akurat. Perusahaan semacam itu bisa membayar dividen yang lebih tinggi.

5. Pembatasan-Pembatasan

Sering kali kontrak utang, atau saham preferensi membatasi pembayaran dividen dalam situasi tertentu. Dalam situasi normal atau baik, pembatasan semacam itu tidak berpengaruh banyak terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen.

2.1.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan

adalah sebagai prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh meningkatnya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi harga nilai perusahaan (Bringham Gapensi, 1996).

Menurut Wiratmi (2014:147) terdapat 8 (delapan) faktor yang harus dipertimbangkan dalam nilai perusahaan:

1. Sifat dan sejarah dari bisnis yang dilaksanakan.
2. Kondisi perekonomian pada umumnya maupun kondisi dari industri perusahaan.
3. Nilai buku (nilai bersih) dari harga saham dan kondisi finansial keseluruhan dari perusahaan.
4. Kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dimasa depan dari perusahaan.
5. Kemampuan membayar dividen dari perusahaan.
6. Penilaian dari hubungan baik dan harta kentara dari ventura.
7. Penilaian perusahaan saham.
8. Harga pasar dari perusahaan yang terlibat dalam jenis yang sama atau identik.

Menurut (Murdiati, dkk) Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV).

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Nilai Perusahaan}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2.1.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang terlihat dari total aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. Makin besar perusahaan cenderung lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan perusahaan menarik investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut dan kondisi ini menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Sehingga investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar, ekspektasi perusahaan berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan saham akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal dan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar. Menurut peneliti Ika (2013) mengemukakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.1.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memperoleh laba setelah pajak dibagi total aset. Menggunakan rasio ini keberhasilan perusahaan menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROA, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya. Perusahaan dengan prospek yang baik semakin diminati oleh investor untuk dibeli sahamnya. Semakin tinggi permintaan dari investor terhadap saham, maka akan

mempengaruhi harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Melihat uraian di atas, maka disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi atau tidak terhadap pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen. Menurut peneliti Juniantsari (2014) mengemukakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.1.10 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen atau besarnya dividen juga dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar, dan oleh karena itu dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Memperhatikan uraian diatas, kebijakan dividen (*dividen policy*) adalah keputusan tentang laba yang diperoleh dan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen yang akan ditahan guna pembayaran investasi dimasa yang akan datang. Ningsih dan Indarti (2011) juga mengemukakan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu:

- 1) Ramadhonah (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Variable dalam penelitian ini yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- 2) Zuraida (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini yaitu modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Oktaviarni (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Real Estate, Property*, dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan

pada Bursa Efek Indonesia. Variable dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- 4) Minanari (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, manajemen laba dan kebijakan dividen. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan manajemen laba dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 5) Pasaribu (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Stuktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Teknis analisis dalam penelitian ini yaitu regresi linies berganda. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 6) Vaeza (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Septia (2015) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Teknik yang digunakan analisis regresi linier berganda, dan hasilnya adalah profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Septia (2015) dengan peneliti ini adalah variabel bebas yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas yaitu keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Juniantari (2014) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Teknik yang digunakan analisis regresi linier berganda dan hasil secara uji simultan kebijakan dividen. *Price earning ratio* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara uji parsial kebijakan

dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Juniantari (2014) dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas yaitu kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaan peneliti ini tidak menggunakan variabel bebas *price earning ratio*.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Ika (2013) yang berjudul “Pengaruh Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan simultan, pengaruh dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan dividen tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan Ika (2013) dan peneliti ini adalah variabel bebas yaitu pengaruh dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan peneliti ini tidak menggunakan variabel bebas kebijakan hutang.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Nani (2012) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dan hasil dari kebijakan hutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Nani (2012) dengan peneliti ini adalah variabel bebas yaitu pengaruh profitabilitas

dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, sedangkan perbedaan peneliti ini tidak menggunakan variabel bebas yaitu kebijakan hutang.

